

UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DESA MATTIRO BAJI MENUJU PULAU WISATA

Hasanuddin Remmang¹⁾, Nasrullah²⁾ Syamsuddin Djafar³⁾, Sri Mulyani⁴⁾

¹⁾Dosen Jurusan Manajemen Universitas Bosowa, Makassar

²⁾Dosen Jurusan Arsitektur Universitas Bosowa, Makassar

³⁾Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Bosowa, Makassar

⁴⁾Dosen Jurusan Budidaya Perairan Universitas Bosowa, Makassar

ABSTRACT

The purpose of the implementation of this program is to provide assistance to the people of Mattiro Baji Village both to fishermen groups and to SMEs of the Cambang-Cambang marine tourism transportation service on Saugi Island. These two communities have the prospect of being developed because they are located in Mattiro Baji Village and are well known to the public both in the Pangkajene Islands Regency area and people from other areas as fishing islands and marine tourism objects. The targets to be achieved in this program are to change the mindset of fishermen's families and small businesses of tourist transportation as well as how to optimize the utilization of the existing potential in the village such as sea pearl crafts and shredded fish production and so on. With the assistance and coaching that will be carried out through the partner village development program in collaboration with two productive economic community groups (fishermen groups and tourist transportation business groups), the target to be achieved is that the partners' welfare can be better and / or business income will increase at least 25%

Keywords: *Skills, Development, Community welfare*

1. PENDAHULUAN

Desa Mattiro Baji adalah salah satu desa yang ada di Wilayah Kecamatan Labakkang dengan pusat administrasi pemerintahan berada di pulau yakni Pulau Saugi. Potensi desa ini adalah sektor perikanan laut dan wisata bahari, dimana masyarakatnya mayoritas nelayan dengan pencaharian sehari-harinya yakni mencari ikan di laut dengan berbagai jenis fasilitas nelayan seperti ; jarring, pancing, bagang, dan alat perangkat kepiting dan lain-lain agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.

Desa Mattiro Baji mempunyai potensi yang prospek untuk dikembangkan khususnya sektor perikanan laut dan obyek wisata karena kedua sektor ini terdapat 87 % penduduk desa tersebut menggantungkan hidupnya untuk mencari nafkah untuk membiayai rumah tangga mereka mulai dari biaya kesehatan, pendidikan dan kebutuhan dapur. Sedangkan segi geografis Desa Mattiro Baji mempunyai luas wilayah 11,16 km² dengan kepadatan penduduk rata-rata 37 orang/ km². Dipilihnya lokasi ini untuk program pengembangan desa mitra yakni dengan harapan bahwa masyarakat yang ada di desa tersebut setelah ada pendampingan dan pembinaan dapat berubah pola pikir dan membuka diri terhadap perkembangan baik secara sosial maupun dalam pengembangan usaha yang dalam hal ini usaha kecil pada sektor perikanan dan usaha jasa pada transportasi laut ke obyek wisata Cambang-cambang yang merupakan salah satu bidang usaha yang ditekuni masyarakat desa tersebut. Dalam penampingan nanti, tim pelaksana program akan melakukan metode pembinaan terpadu yang sustainable yang berorientasi pada pasar konsumen dengan mengutamakan kualitas produk barang dan jasa.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Mattiro Baji adalah; (1) pendidikan sekolah dasar 1.509 orang, (2) pendidikan sekolah lanjutan pertama/ sederajat 736 orang, (3) pendidikan sekolah menengah umum/ sederajat 325 orang, (4) pendidikan perguruan tinggi 17 orang dan sisanya adalah penduduk yang tidak tamat sekolah dasar dan anak dibawa umur belum wajib sekolah yang mancapai ± 19,23 %. Selanjutnya, dalam hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan jumlah pencari kerja di desa tersebut pada Tahun 2018 yakni; pencari kerja yang berpendidikan sekolah dasar sebanyak 112 orang, berpendidikan sekolah menengah pertama/ sederajat 143 orang, berpendidikan sekolah menengah umum/ sederajat 78 orang, berpendidikan diploma dan sarjana sebanyak 12 orang, sehingga pencari kerja pada Tahun 2018 mancapai 345 orang . Berdasarkan data kantor statistik Kabupaten Pangkepene Kepulauan yakni; pencari tenaga kerja pada Tahun 2016 sebanyak 113 orang dan pada Tahun 2017 sebanyak 247 orang , dan Tahun 2018 mancapai 345 orang, atau meningkat rata-rata 21,00 % pertahun.

Kondisi pengadaan sarana produksi nelayan di Desa Mattiro Baji, baru mancupi untuk keperluan usaha memanfaatkan sumber daya ikan yang terbatas, oleh karenanya diperlukan penambahan dan

¹ Korespondensi penulis: Hasanuddin Remmang, Telp 082188435967, hasanuddin_remmang@yahoo.com

kelancara pengadaan untuk pengembangan usaha. Strategi pengadaan sarana penangkapan ikan di laut akan dilakukan beberapa acata yakni; (a) memaksimalkan sarana produksi yang sudah ada pada mitra (kelompok nelayan dan jasa transportasi wisata bahari), (b) membangun produksi yang benar-benar sangat diperlukan antara lain peningkatan kapasitas industri, (3) mengoptimalkan pasar atau TPI desa dalam hal pengadaan bahan alat tangkap dan mesin perahu nelayan (mesin katinting). Dengan adanya pemenuhan sarana usaha pada sektor perikanan di Desa Mattiro Baji dengan seiring terbukanya peluang berbagai kesempatan kerja sebagai dampak positif pengembangan perikanan di Kabupaten Pangkajene Kepulauan dengan memerlukan sumberdaya manusia yang profesional dan berkualitas.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Desa Mattiro Baji adalah lokasi pelaksanaan program dengan menemukan dan merumuskan permasalahan dengan melibatkan unsur pemerintah, tokoh masyarakat dan ketua kelompok mitra yakni kelompok nelayan dan ketua komunitas usaha jasa angkutan wisata camba-cambang pulau saugi. Dan dalam pelaksanaan program, maka metode yang dilakukan untuk mendukung solusi yang ditawarkan di atas adalah sebagai berikut

Pertama, melakukan temu rembut dengan tim pelaksana program dan mempersiapkan kebutuhan kegiatan sesuai schedule pelaksanaannya yang disusun dengan prioritas penyelesaian permasalahan dan dilanjutkan dengan metode pendampingan. Pada tahun pertama akan dilakukan *on the job training* tentang tatakelola usaha dengan sistem pendampingan termasuk penataan lingkungan/perkampungan nelayan. Lingkungan keluarga nelayan di Desa Mattiro Baji sangat penting diperhatikan dalam kehidupan masyarakat agar tercipta iklim bermasyarakat damai dan kondusif sehingga dalam berusaha khususnya proses pengolahan hasil tangkapan ikan di laut dan persaingan usaha angkutan wisata makin berkembang. Tujuan daripada job training ini agar mitra yang ada di desa tersebut cepat berubah pola pikiran untuk mengembangkan usahanya serta tercipta koordinasi pelaksanaan program berkesinambungan, dan juga semua elemen masyarakat di Desa Mattiro Baji merasa bermanfaat adanya program pengembangan mitra desa dan berada dalam satu garis koordinasi sesuai dengan karakter manusia, kapasitas dan keterbatasan terhadap mitra yakni; fasilitas produksi, sistem dan ruangan serta keamanan berusaha. Target kegiatan yang dicapai pada solusi ini adalah agar kelompok nelayan dan usaha jasa angkutan wisata Camba-camba pulau Saugi menjalankan usahanya dengan profesional dengan aman, nyaman, sehat dan efisien dan tercipta produktivitas usaha yang lebih baik. Selanjutnya, dalam kaitan dengan faktor ekonomi, yang perlu diperhatikan dalam lingkungan kehidupan masyarakat di Desa Mattiro Baji adalah kerukunan dan kedamaian bermasyarakat karena budaya masyarakat nelayan mudah disusupi pengaruh yang berujung konflik karena mereka mempunyai tingkat pendidikan ekonomi rendah dan kehidupan ekonomi rumah tangga masih terbatas dan rendah.

Kedua, solusi yang dilakukan adalah memperluas *net working business* baik terhadap kelompok nelayan maupun kepada pedagang besar yang ada di daerah tersebut dan juga di daerah lain Pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat nelayan merupakan salah satu kebijakan strategis yang dapat ditempuh untuk menjamin keberlangsungan usaha dan pekerjaan di sektor perikanan. Upaya tersebut juga dapat mendukung peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat nelayan yang lebih luas, melepas ketergantungan nelayan terhadap lembaga permodalan tradisional, serta sarana mencapai pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan. Solusi ini bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan melalui kemitraan dan pemberdayaan lembaga-lembaga pemasaran.

Ketiga, solusi yang selama pendampingan adalah memberikan bimbingan kepada mitra tentang proses produksi yang *ber-lay out produksi* khususnya kelompok nelayan yang menangkap kepiting yakni pendampingan pemanfaatan fasilitas produksi yang efektif dalam hal ini penggunaan panci pengukus dan penggunaan kompor gas dengan memperhatikan waktu pengukusan yakni antara 25-45 menit dengan daya tampung antara 45-50 kg setiap pengukusan. Selanjutnya, kegiatan berikutnya adalah melakukan sortiran bahan baku rajungan agar mendapatkan rajungan yang berkualitas. Hal ini dilakukan agar daging rajungan yang dihasilkan tidak terkontaminasi oleh faktor lain yang merusak mutu produk, karena sebagian nelayan setelah menangkap kepiting rajungan di laut langsung di masak sehingga dagingnya kurang jernih dan berbau maka mutu daging kurang baik dan harga juga berpengaruh (rendah). Target kegiatan ini adalah untuk mendapatkan mutu daging yang standar ekspor dan harga jual dapat lebih tinggi sehingga secara langsung mempengaruhi perolehan pendapatan usaha (meningkat) dan ditargetkan meningkat 30%.



Gambar 1. Nampak tokoh masyarakat topi merah bersama mahasiswa bakti sosial di lokasi PPDM

Metode pelaksanaan program adalah pertama-tama penyusunan schedule kegiatan dengan durasi waktu ditentukan sesuai volume dan resiko kerja. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk menambah pemahaman kepada tenaga kerja khususnya bagian proses produksi dan pemasaran agar tercipta tatakelola usaha secara efektif dan efisien serta menghasilkan produk yang berkualitas sesuai standar pasar ekspor.



Gambar 2. Bapak Hasanuddin selaku ketua tim PPDM di Desa Mattiro Baji di atas perahu nelayan menuju pulau wisata Camba-Cambang untuk melihat langsung obyek wisata tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program PPDM di Desa Mattiro Baji selama empat bulan ini telah mencapai luaran baik secara kualitas maupun kuantitas berdasarkan solusi yang dilakukan dengan bekerjasama dengan kelompok nelayan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan usaha konvensional-tradisional menjadi semi intensif
2. Terciptanya proses produksi yang berkelanjutan dan tingkat kualitas produk yang lebih baik.
3. Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dapat tercapai
4. Pangsa pasar dapat meningkat 50 % dan tingkat pendapatan usaha dapat mencapai 30 %

Untuk luaran secara kualitas dari hasil pelaksanaan program selama empat bulan ini adalah peliputan kegiatan melalui media cetak tribun timur dan majalah kampus Celebes bosowa group. Dalam empat bulan dilaksanakan program ini telah didapatkan manfaat adalah sebagai berikut :

1. Manfaat ekonomi dan sosial.
 - a. Meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.
 - b. Adanya obyek wisata bahari di desa ini, multiplier efek usaha baru bermunculan.

- c. Terbukanya lapangan kerja
- d. Munculnya inovasi usaha keluarga nelayan
- e. Terciptanya diverifikasi produk dari bahan baku ikan segar
- f. Tingkat kesejahteraan masyarakat desa meningkat
- g. Pendapatan asli daerah meningkat
- h. Pemanfaatan lokasi yang produktif
- i. Terciptanya motivasi bisnis di Desa Mattiro Baji
- j. Pembangunan infrastruktur pedesaan

2. Kontribusi masyarakat.

Adanya beberapa manfaat di atas, secara langsung partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sangat antusias dengan kontribusi mereka adalah menyediakan tempat pertemuan setiap ada program pelatihan. Dan juga pihak pemerintah setempat memberikan bantuan berupa perangkat internet agar kegiatan pembinaan dan pendampingan dapat dilakukan secara daring dan sebagainya.

Sehubungan langkah-langkah dan solusi yang dilakukan sesuai permasalahan masyarakat khususnya kelompok nelayan dan usaha kecil bidang jasa angkutan wisata sebagai mitra program di Desa Mattiro Baji, berikut ini di jelaskan solusi dan target yang dicapai selama 4 bulan pelaksanaan program

Tabel 1. Solusi dan Capaian Program PPDM-2020

| Dimensi Permasalahan Usaha | Solusi | Capaian |
|----------------------------|--|---|
| Aspek tatakelola usaha | Melakukan pelatihan pengembangan usaha | Pengelolaan usaha konvensional-tradisional menjadi semi intensif |
| Tekniks produksi | Melakukan pengadaan dan sortiran bahan baku yang berencana | Terciptanya proses produksi yang berkelanjutan dan tingkat kualitas produk yang lebih baik. |
| Ketanagakerjaan | Melakukan rekrutmen tenaga kerja berdasarkan konsep the right man on the right place | Efektivas dan efisiensi pelaksanaan tugas dapat tercapai |
| Aspek pemasaran | Melakukan pemasaran melalui pendekatan pasar konsumen | Pangsa pasar dapat meningkat 50 % dan tingkat pendapatan usaha dapat mencapai 30 % |
| Aspek keuangan | Melakukan pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha | Tingkat resiko kerugian usaha dapat menurun 25 % |
| Pengembangan usaha | Mengotimalkan kapasitas produksi dengan melakukan pembelian kepiting diluar daerah Kabupaten Pangkep | Omzet penjualan dapat meningkat 60 % dan profit usaha ikut bertambah |
| Aspek pemasaran | Menciptakan segmentasi pasar dan distribusinya serta memperbaiki kemasan produk. | Permintaan pasar dapat terpenuhi 100% |
| Ketanagakerjaan | Melakukan evaluasi tugas dan rekrutmen pegawai sesuai kebutuhan perusahaan. | Tingkat produktivitas meningkat 30 % |
| Lingkunga usaha | Menjaga kenyamanan dan keamanan usaha baik bersifat internal maupun ekseternal. | Aktivitas perusahaan berjalan lancar. |
| Aspek teknik produksi | Meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah fasilitas produksi. | Kuantitas dan kualitas produk dapat lebih baik. |
| Aspek litbang usaha | Melakukan riset pasar dan analisis perilaku konsumen | Stragegi usaha yang efektif dan berdayaguna. |

| | | |
|-----------------|--|--|
| Aspek keuangan | Pendampingan penyusunan proposal kredit modal usaha dan penggunaannya. Berikutnya, pendampingan UKM mitra untuk pencatatan dan laporan keuangan. | Perputara modal usaha dapat lebih meningkat dan tingkat pendapatan usaha naik 50 % |
| Aspek pemasaran | Membuat channel usaha agar penjualan efektif dan efisien serta melakukan promosi yang baik. | Omzet penjualan meningkat 70 % |



Gambar 3. Lokasi wisata bahari Camba-Cambang di Desa Mattiro Baji

4. KESIMPULAN

- 1) Melakukan tiga pendekatan kepada kelompok mitra di Desa Mattiro Baji yakni ; (a) participatory rural appraisal method; yaitu dalam mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusinya akan mengikutsertakan mitra program, (b) development of business ; yaitu membantu mitra untuk pengembangan usaha melalui transformasi teknologi kewirausahaan dengan metode pelatihan dan pembinaan kelompok tani dan (c) pembinaan secara terpadu dan berkesinambungan kelembagaan terhadap obyek wisata yang ada di Desa Mattiro Baji
- 2) Melakukan pelatihan dan metode pelaksanaannya agar kelompok mitra mudah memahami serta mampu menerapkannya setelah pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihan akan diadakan secara bertahap yang disesuaikan dengan waktu kesediaan kelompok nelayan dan masyarakat secara umum.
- 3) Melakukan penyuluhan dan pendampingan terpadu yang melibatkan instansi terkait agar program PPDM ini dapat berjalan lancar dan berkesinambungan waktu yang akan datang. Telah diketahui bahwa beberapa program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga lain seperti pemberdayaan kelompok tani simponi, program petik-olah-jual, program pelestarian ramah lingkungan dan sebagainya, kesemuanya hanya awal pelaksanaan program yang efektif dan lancar, namun setelah habis masa pelaksanaan program sudah tidak ada lagi aktivitas pada program itu sehingga permasalahan masyarakat kembali terulang lagi.
- 4) Pembinaan yang sustainable terhadap kelompok mitra yaitu setelah habis waktu pelaksanaan program yang telah ditetapkan oleh DRPM, tim tetap melakukan pendampingan dengan sistem vorting service center/ klinik bisnis.
- 5) Pendampingan pembinaan generasi muda termasuk karang taruna desa dengan tujuan untuk mengembangkan minat bakat baik terhadap bakat olah raga maupun seni dan budaya yang diawali dengan seleksi, pembinaan dan pelatihan bakat dan evaluasi melalui lomba bakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] M. Fowler, "UML Distilled: A Brief Guide to the standard Object Modeling Language". (J. Fuller, Ed.) (3rd ed.). Addison-Wesley. Melrose, Massachusetts, 2005

- [2] TT. Hartono, “Identifikasi Bentuk Kemiskinan Nelayan di Desa Eretan Wetan Melalui Kajian Sosial Budaya”. *Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 2006.
- [3] M. Hermawan, dkk. “Status Keberlanjutan Perikanan Tangkap Skala Kecil”. *Buletin Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, 2006.
- [4] R. Indrawasih, “Strategi Pengadaan Modal Nelayan di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur dan Malaysia”. *Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 2008.
- [5] S. Kusumadewi, S. Hartati, A. Haryoko, R. Wardoyo, “Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Kelompok untuk Amnesis, Diagnosis dan Terapi Gangguan Jiwa”. *Jurnal Teknologi Industri*, Yogyakarta, 2008.
- [6] Z. Mantau, “Analisis Kelayakan investasi usaha budidaya ikan Mas dan Nila dalam Karamba Jarng Apung Ganda di pesisir Danau Tondano Propinsi Sulawesi Utara”. *Laporan Balai Pengkajian Teknologi pertanian Propinsi Sulawesi Utara*, 2010.
- [7] Sismawiyanti, “Group Decision Support System untuk Evaluasi Produktivitas cabangcabang perusahaan”. Yogyakarta, 2011.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DRPM Ristekdikti, kepada mitra yg telah memberi kesempatan untuk melakukan pengabdian, kepada tim pengabdian yang telah bersama-sama melakukan pengabdian, kepada LPPM Universitas Bosowa, serta kepada semua pihak yg telah membantu.